

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi yang semakin pesat, menjadikan perusahaan harus mempunyai standard akuntansi. Terutama di bidang pelaporan keuangan. Laporan keuangan dibutuhkan oleh *stake holder* dalam menilai kinerja dan kestabilan keuangannya. Tidak hanya itu saja laporan keuangan perusahaan juga di butuhkan oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Namun Standard akuntansi mempunyai titik kelemahan yakni apabila standar akuntansi digunakan di Negara yang berbeda maka standard akuntansi yang digunakan akan berbeda pula. Ini akan berdampak pada pengambilan keputusan oleh investor dan kreditor dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya masalah tersebut maka terbentuknya *International Financial Reporting Standard (IFRS)* yang telah dirumuskan oleh *International Accounting Standard Board (IASB)*.

Manfaat dari adanya suatu standar global :

- a. Pasar modal menjadi global dan modal investasi dapat bergerak disuruh dunia tanpa hambatan yang berarti. Standar pelaporan keuangan berkualitas tinggi yang digunakan secara konsisten diseluruh dunia akan memperbaiki efisiensi alokasi local.
- b. Investor dapat membuat keputusan yang lebih baik.

- c. Perusahaan-perusahaan dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan mengenai merger dan akuisisi.
- d. Gagasan terbaik yang timbul dari aktivitas pembuatan standar dapat disebarkan dalam mengembangkan standar global yang berkualitas tertinggi. (Immanuela,2009)

Lestari (2012) mengungkapkan bahwa *International Financial Reporting Standard (IFRS)* adalah standar, interpretasi dan kerangka kerja dalam rangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang di adopsi oleh *International Accounting Standards Board (IASB)*. Banyak standar membentuk bagian dari IFRS. Sebelumnya IFRS ini lebih dikenal dengan nama *International Accounting Standards (IAS)*. IAS diterbitkan antara tahun 1973 dan 2001 oleh *Board Of International Accounting Standards Committee Foundation (IASC)*. Pada tahun 2000 anggota badan ini menyetujui restrukturisasi IASC dan Konstitusi (Anggaran Dasar) baru IASC.

Ewert dan wagenhof (2005) menyatakan bahwa standar akuntansi yang semakin ketat dapat menurunkan manajemen laba dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Webster dan Thompson (2005) menguji kualitas laba dari perusahaan Kanada yang terdaftar di Bursa Efek Kanada dan Amerika dimana perusahaan Kanada yang Menggunakan standar akuntansi yang *Principal Based* mempunyai kualitas akrual yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan Amerika yang US GAAP yang *Rules Based*.

Barth et.al (2008) menemukan bahwa perusahaan yang Menggunakan standar akuntansi keuangan internasional menunjukkan tingkat perataan laba dan

manajemen laba dan mempunyai korelasi yang tinggi antara laba akuntansi dan harga saham dan *return*. Lantto (2007) meneliti apakah IFRS menaikkan kegunaan informasi akuntansi di Finlandia, dengan melakukan survey pada manajer, analis laporan keuangan dan auditor hasil penelitian menyatakan bahwa baik auditor, manajer dan analis berpendapat bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan IFRS.

Menurut Subiyantoro dan Triyuwono (2004:128) laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi karena dapat digunakan untuk memenuhi 4 (empat) hal, yaitu: 1) Pemilik perusahaan, 2) Keberlangsungan usaha, 3) Investasi masa depan, dan 4) Prestasi (manajemen). Laporan laba bagi kepentingan pemilik perusahaan berarti laporan laba berguna sebagai isi informasi laba dalam penyajian laporan keuangan dan setidaknya dapat menambah keuntungan secara pribadi pemilik perusahaan. Laporan laba menyangkut keberlangsungan usaha berarti hal ini didasarkan pada asumsi bahwa usaha dapat berlangsung bila ada ketersediaan kas sebagai modal usaha dalam perusahaan. Laporan laba berguna bagi investasi masa depan berarti informasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk keputusan masa depan menyangkut investasi usaha. Laporan laba berguna bagi peningkatan prestasi karyawan berarti laporan ini dapat mempengaruhi posisi atau kedudukan serta prestasi karyawan.

Persaingan didunia bisnis menjadikan perusahaan berusaha meningkatkan kegiatan operasinya secara efisien, efektif dan berguna agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan perusahaan yakni untuk

mendapatkan laba yang maksimal. Ini menjadikan perusahaan akan melakukan manajemen laba.

Untuk melakukan laba yang maksimal maka perusahaan akan Menggunakan manajemen laba, ini dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Laba (*earnings*), kemampuan menghasilkan laba (*earning power*), dan kemampuan menciptakan kas (*cash generating power*) badan usaha dianggap sebagai indikator yang dapat mempengaruhi perilaku partisipan di pasar modal (Suwardjono, 2004:159).

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh manajemen dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah melalui manipulasi akrual (manajemen laba akrual) dan manipulasi aktivitas. Gunny (2005), Graham et al. (2005), Roychowdhury (2006), Zang (2006), Cohen et al (2008), serta Cohen dan Zarowin (2008) menemukan bahwa manajer sudah bergeser menjauh dari manajemen laba akrual menuju ke manajemen laba real setelah period a Sarbane-Oxley Aet (SOX).

Scoot (2009) menjelaskan manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan Menggunakan kebijakan metode akuntansi. Roychowdhury (2006) menjelaskan bahwa manajemen laba dapat dilakukan dengan manajemen laba akrual murni dan manajemen laba riil Manajemen laba akrual murni (*pure accrual*) yaitu dengan *discretionary accrual* yang tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas secara langsung yang disebut dengan manajemen laba akrual. Manajemen laba akrual dilakukan pada akhir periode ketika manajer mengetahui

laba sebelum direkayasa sehingga dapat mengetahui berapa besar manipulasi yang diperlukan agar target laba tercapai. Sedangkan, manajemen laba riil (*real activities manipulation*) dapat terjadi sepanjang periode akuntansi. Kegiatan manajemen laba riil dimulai dari praktik operasional yang normal, yang dimotivasi oleh manajer yang berkeinginan untuk menyesatkan setidaknya beberapa *stake-holder* untuk percaya bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dipenuhi dalam operasi normal.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang berbasis IFRS telah diwajibkan untuk diterapkan di Indonesia pada tahun 2012. Namun, pada kenyataannya, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih ada terdapat beberapa perusahaan yang belum sepenuhnya menerapkan IFRS sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangannya. Perubahan Standar Akuntansi di Indonesia dari PSAK yang beralih ke IFRS, tidak hanya sekedar pekerjaan mengganti angka-angka di dalam laporan keuangan, tetapi mungkin akan mengubah pola pikir dan cara semua elemen di dalam perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang manajemen laba dengan judul “**Analisis Perbedaan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Konvergensi *International Financial Reporting Standard (IFRS)***”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan manajemen laba sebelum dan sesudah Konvergensi *International Financial Reporting Standard* (IFRS)

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Memberikan bukti empiris apakah terdapat perbedaan manajemen laba sebelum dan sesudah Konvergensi *International Financial Reporting Standard* (IFRS)

1.4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari permasalahan yang telah dirumuskan adalah:

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, terutama dalam mengetahui apakah terdapat perbedaan manajemen laba sebelum dan sesudah *International Financial Report Standard* (IFRS)

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaannya guna kemajuan perusahaan. Perusahaan diharapkan lebih terbuka dalam penyampaian informasi kinerja keuangan perusahaan kepada investor. mengurangi tindakan-tindakan yang menguntungkan diri sendiri, sehingga dapat menimbulkan menurunnya kepercayaan

investor terhadap perusahaan dan dapat dijadikan acuan perusahaan dalam perkembangan perusahaannya.

3. Bagi Investor

Digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai penanaman modal di perusahaan (Investasi).

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat Menggunakan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya untuk membahas topik yang sama

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai penulisan maka dapat diuraikan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dikemukakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Penelitian terdahulu, landasan teori yang berisi pengertian teori Agency, manajemen laba, motivasi manajemen laba, teknik manajemen laba, teknik manajemen laba, implikasi manajemen laba, manajemen laba akrual, manajemen laba riil,

International Financial Reporting Standards, perbedaan IFRS dengan US GAAP, serta kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian beserta pembahasannya yang diawali dengan penjelasan gambaran subyek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan pembahasan atau analisis data

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian dan uraikan pula keterbatasan penelitian serta sara-saran untuk penelitian selanjutnya.